



Analisis Kebutuhan Media *Google Sites* Berbasis Kontekstual pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid

Vanessa Salma Triarizki Putri^{1*}, Wendri Wiratsiwi², Sri Cacik³

^{1*23}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

*vnssalmaa57@gmail.com

Submitted: 27-03-2026

Accepted: 20-07-2026

Published: 30-07-2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran *Google Sites* berbasis kontekstual pada mata pelajaran IPAS materi Bagaimana Aku Tumbuh Besar di kelas V SD guna meningkatkan hasil belajar murid. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya sebagai kajian analisis kebutuhan yang memadukan pendekatan kontekstual dengan materi tersebut secara spesifik, bukan pengembangan maupun uji coba produk. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dua instrumen utama, yaitu observasi dan wawancara terhadap seorang guru kelas V dan 21 murid di UPT SD Negeri Mandirejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran masih bertumpu pada pendekatan konvensional dengan keterbatasan media, sehingga murid cenderung pasif dan pemahaman konseptualnya kurang optimal. Baik guru maupun murid membutuhkan media yang interaktif, mudah diakses, dan berakar pada konteks kehidupan nyata, seperti yang mampu menampilkan gambar, video, serta aktivitas interaktif. *Google Sites* dinilai mampu memenuhi kebutuhan tersebut karena dapat mengintegrasikan berbagai konten pembelajaran dalam satu platform, sehingga hasil analisis ini dapat menjadi pijakan dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran yang relevan bagi guru dan murid.

Kata kunci: Analisis Kebutuhan, *Google Sites*, Pendekatan Kontekstual, IPAS, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to analyze the need for contextual-based Google Sites learning media in the Science subject of How I Grew Up in fifth grade elementary school to improve student learning outcomes. The novelty of this study lies in its focus as a needs analysis study that combines a contextual approach with the material specifically, not product development or testing. The study used a qualitative descriptive approach with two main instruments, namely observation and interviews with a fifth grade teacher and 21 students at the UPT SD Negeri Mandirejo. The results of the study indicate that learning still relies on conventional approaches with limited media, so that students tend to be passive and their conceptual understanding is less than optimal. Both teachers and students need media that is interactive, easily accessible, and rooted in real-life contexts, such as those capable of displaying images, videos, and interactive activities. Google Sites is considered capable of meeting these needs because it can integrate various learning content in one platform, so the results of this analysis can be a basis for designing and developing relevant learning media for teachers and students.

Keywords: Needs Analysis, *Google Sites*, Contextual Approach, Science, Learning Outcomes

Pengutipan APA:

Putri, V.S.T., Wiratsiwi, W., & Cacik, S. (2023). Analisis Kebutuhan Media *Google Sites* Berbasis Kontekstual pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(7).



PENDAHULUAN

Saat ini pemanfaatan TIK dalam dunia pendidikan dipandang sebagai aspek yang sangat penting, karena keberadaannya dapat menjadi indikator dalam menilai tingkat efektivitas suatu lembaga pendidikan (Shafiyah Yaasmin et al., 2024). Selama dua dekade terakhir, TIK telah berkembang pesat dan membawa dampak transformatif yang sangat nyata terhadap tatanan sistem pendidikan secara menyeluruh. Era revolusi digital ini mendorong perubahan besar dalam metode belajar mengajar, supaya lebih sesuai dengan kebutuhan abad ke-21, terutama di tingkat sekolah dasar yang jadi pondasi utama bagi pembentukan karakter serta kemampuan berpikir anak. Pendidikan modern abad ke-21 begitu menitikberatkan pada pengembangan Four Cs, yaitu keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Di Indonesia, respons terhadap hal itu datang lewat Kurikulum Merdeka, yang mengedepankan pembelajaran berbasis konteks nyata, pendekatan diferensiasi, serta memberdayakan murid menjadi pembelajar seumur hidup (Kadek et al., 2026).

Dalam konteks pendidikan dasar, mata pelajaran IPAS memegang peranan krusial sebagai wahana pembangunan fondasi ilmu pengetahuan sekaligus pemahaman murid tentang fenomena alam dan hubungan antar manusia di dalamnya. Berbagai kajian terkini mengungkapkan bahwa pola pengajaran IPAS yang masih mengandalkan pendekatan tradisional berbasis teacher-centered dinilai kurang efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar dan menyampaikan konsep-konsep yang bersifat kompleks secara optimal. Sejumlah para ahli di bidang pendidikan mengemukakan bahwa pola belajar yang monoton disertai minimnya pemanfaatan media yang bersifat interaktif sering kali membuat murid kehilangan ketertarikan dan mengalami kesulitan dalam menangkap materi yang bersifat abstrak (Ihsan Basyori, 2025). Pendidik diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi melalui pendekatan yang inovatif dan kreatif, supaya proses belajar mengajar dapat berlangsung secara lebih menarik, interaktif, menyenangkan, serta efektif (Hery et al., 2025).

Lembaga pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal, memegang peranan penting sebagai salah satu kunci dalam menghadapi perkembangan era teknologi, karena berfungsi sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia dalam berbagai aspek penyelenggaraannya. Untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif, guru dituntut memiliki kompetensi dalam memanfaatkan teknologi di dalam kelas. Oleh karena itu, sistem pendidikan perlu terus beradaptasi dan berkembang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat (Syahrani & Gunawan, 2024). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran memungkinkan guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, inovatif, dan menarik bagi peserta didik (Rif'ah & Rodiyana, 2026). Dulu, murid umumnya mengandalkan media cetak dan televisi sebagai sumber informasi utama, tetapi kini murid dapat mengakses beragam pengetahuan dengan cepat melalui internet yang menyediakan data apa pun tanpa memakan banyak waktu. (Juhairiah et al., 2022).

Keberhasilan murid dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan merupakan tolak ukur utama dalam menilai efektivitas suatu proses pembelajaran. Terdapat salah satu contoh strategi yang terbukti dapat mendukung pencapaian tersebut adalah penerapan media ajar yang dirancang sesuai dengan gaya dan karakteristik belajar murid. Media berbasis teknologi digital terbukti mampu mengakomodasi ragam gaya belajar yang beragam, menumbuhkan motivasi belajar, serta mendorong terwujudnya pembelajaran yang lebih mandiri dan kolaboratif. Khususnya, platform *Google Sites* yang berpotensi dalam mendukung pembelajaran IPAS. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya dalam mengintegrasikan berbagai bentuk konten, seperti teks, visual, multimedia, serta fitur-fitur interaktif dalam satu wadah yang terintegrasi (Windi Widyawati et al., 2025). Bagi orang yang baru pertama menggunakannya, *Google Sites* tergolong mudah dioperasikan karena menu serta fitur yang tersedia sangat mudah dipahami. Kemudahan tersebut mampu menciptakan pengalaman belajar baru bagi murid, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi, interaktif, dan inovatif, serta berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman mereka. Selain itu, penggunaan *Google Sites* juga dapat mendorong kemandirian belajar serta mengembangkan aktivitas berpikir peserta didik secara optimal (Darniyanti et al., 2023).

Google Sites hadir sebagai platform berbasis web yang sangat berguna untuk mendukung proses pembelajaran. Seiring berkembangnya zaman, teknologi pun mengalami kemajuan yang terus-menerus. *Google Sites* menawarkan kemudahan dalam mengakses informasi secara cepat melalui penambahan berbagai lampiran dan integrasi dengan banyak layanan *Google* lainnya, diantaranya yaitu *Docs*, *Sheets*, *Forms*, *Slides*, *Calendar*, *Awesome Table*, maupun *video YouTube*. Tak hanya itu, platform ini amat ramah bagi pemula karena tidak berbayar dan tidak memakai bahasa pemrograman sama sekali (Maulidiah et al., 2024). Dalam proses pembelajaran, penggunaan *Google Sites* dalam bisa memberikan berbagai keuntungan bagi guru maupun peserta didik. Penggunaan media ini dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran, memudahkan akses terhadap bahan ajar, menjaga ketersediaan materi agar tidak mudah hilang, serta memungkinkan peserta didik memperoleh informasi pembelajaran secara lebih cepat (Hayunnita et al., 2023).

Ada beberapa peneliti di Indonesia yang telah memanfaatkan website *Google Sites* ini sebagai platform utama dalam pengembangan media pembelajaran berbasis web. Di antaranya adalah Indraswati, D., Nuraini, Z., dan Dewi, K. N. Hasilnya, pencapaian belajar murid meningkat signifikan, serta media yang dibuat dengan *Google Sites* terbukti sebagai pilihan tepat untuk pembelajaran IPAS pada kelas V. Sejalan dengan itu, Hermawati dan Yulianto (2025) membuktikan bahwa media berbasis *Google Sites* efektif meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi bunyi dan sifatnya, sementara Wahyuningsih dan Lidyasari (2025) menemukan bahwa multimedia interaktif berbasis *Google Sites* secara signifikan meningkatkan literasi informasi murid dibandingkan kelas yang tidak menggunakan media tersebut. Dalam proses belajar-mengajar, penerapan teknik serta model pembelajaran yang tepat sangatlah esensial bagi pendidik. Hal ini berkaitan erat dengan upaya membangun pemahaman

mendalam pada murid, jika murid tidak mampu memahami materi yang disampaikan guru, maka kompetensi murid tidak akan mencapai hasil yang optimal (Lutfiah, 2023).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu tersebut berfokus pada tahap pengembangan dan uji coba produk *Google Sites* untuk membuktikan peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, sedangkan kajian yang secara khusus menganalisis kebutuhan (*needs analysis*) sebagai tahap awal sebelum media dikembangkan, terlebih yang memadukan pendekatan kontekstual dengan materi “Bagaimana Aku Tumbuh Besar” di kelas V SD masih sangat terbatas. Kesenjangan (*research gap*) inilah yang mendasari penelitian ini. Dengan demikian, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokusnya sebagai analisis kebutuhan yang mendalam dan kontekstual, yang menjadi pijakan konseptual sebelum media *Google Sites* tersebut dikembangkan dan diujicobakan, sehingga berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu yang umumnya langsung berorientasi pada pengembangan dan uji coba produk.

Pembelajaran Kontekstual (CTL) merupakan contoh pendekatan yang terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Landasan utama pendekatan ini adalah penghubungan antara konsep atau teori yang dipelajari dengan situasi nyata yang dialami murid, hal itu membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, efektif, dan relevan. CTL sendiri berpijak pada gagasan bahwa pembelajaran dapat terjadi secara optimal ketika murid mampu menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan pengalaman langsung yang mereka rasakan (Susanto et al., 2024). Melalui penerapan pembelajaran kontekstual, murid tidak sekedar memahami materi secara teoritis, melainkan juga mengerti tujuan serta fungsinya dalam kehidupan sehari-hari. Di samping penguatan aspek kognitif, pendekatan ini juga menumbuhkan nilai afektif, seperti kemandirian dan kepercayaan diri saat sedang belajar. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis kontekstual dapat diterapkan secara efektif untuk memperkuat pendidikan karakter pada murid sekolah dasar (Aminah et al., 2022).

Observasi awal yang dilakukan di UPT SD Negeri Mandirejo, menunjukkan fakta bahwa pembelajaran di kelas V masih menggunakan metode konvensional, hal itu ditunjukkan oleh guru yang lebih sering memanfaatkan buku teks sebagai satu-satunya media pembelajaran. Kondisi itu berdampak langsung pada rendahnya respon murid ketika sedang dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari perilaku sejumlah murid yang memperlihatkan tanda-tanda kejenuhan belajar, seperti kurangnya konsentrasi, sering mengobrol dengan teman, serta melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran. Selain itu, suasana kelas cenderung menjadi ramai karena perhatian murid tidak terarah pada materi yang disampaikan. Terbatasnya variasi media dan strategi pembelajaran mengakibatkan materi pelajaran terasa kurang menarik serta sulit dipahami secara mendalam oleh murid. Maka dari itu, dibutuhkannya inovasi dalam pengelolaan media pembelajaran yang bersifat interaktif dan kontekstual guna menarik perhatian, keterlibatan, serta pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari pemaparan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran *Google Sites* berbasis kontekstual pada mata pelajaran IPAS materi “Bagaimana Aku Tumbuh Besar” di kelas V SD, yang secara khusus diarahkan pada tiga hal, yaitu: (1) mengidentifikasi kondisi nyata proses pembelajaran IPAS yang berlangsung di kelas V UPT SD Negeri Mandirejo; (2) mengungkap permasalahan dan hambatan yang dihadapi guru maupun murid dalam pembelajaran IPAS, termasuk keterbatasan media yang digunakan selama ini; dan (3) merumuskan spesifikasi kebutuhan media pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan kontekstual sesuai karakteristik murid, sebagai dasar konseptual bagi pengembangan media *Google Sites* pada tahap penelitian selanjutnya. Peneliti berharap, hasil analisis kebutuhan ini dapat menjadi landasan yang jelas dan terukur dalam merancang media ajar digital yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan lapangan, sehingga berkontribusi pada peningkatan keterlibatan, pemahaman, dan hasil belajar murid.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sebagai landasan dalam pelaksanaannya. Pendekatan itu dipilih berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis serta menguraikan kebutuhan penggunaan media ajar *Google Sites* berbasis kontekstual dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD secara mendalam. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai berbagai fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran, meliputi kondisi pembelajaran yang berlangsung, pemanfaatan media yang digunakan, serta kebutuhan guru dan murid terhadap media ajar yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri Mandirejo dengan subjek penelitian yang terdiri dari satu guru kelas V dan 21 murid kelas V. Subjek ini ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yang didasari oleh pertimbangan bahwa subjek tersebut mempunyai keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti, khususnya dalam proses pembelajaran IPAS di kelas V.

Observasi dan wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Observasi dilaksanakan langsung di kelas untuk memperoleh gambaran nyata tentang kondisi pembelajaran, pendekatan pengajaran yang diterapkan guru, media pembelajaran yang digunakan, serta tingkat keterlibatan dan aktivitas murid selama kegiatan belajar berlangsung. Observasi juga bertujuan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran, seperti rendahnya perhatian murid, suasana kelas, dan respon murid terhadap pelajaran.

Sementara itu, wawancara dilakukan dengan cara semi terstruktur pada guru dan murid. Wawancara dengan guru dilakukan untuk menggali informasi seputar pengalaman mengajar, tantangan dalam penggunaan media pembelajaran, dan juga harapan terhadap media pembelajaran yang lebih efektif dan selaras dengan karakteristik murid. Wawancara dengan murid difokuskan pada minat

belajar, kendala yang dialami dalam memahami materi, serta harapan untuk penggunaan media ajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah dan mengelompokkan data hasil observasi dan wawancara ke dalam tiga kategori utama, yakni kondisi pembelajaran, kendala yang dihadapi guru dan murid, serta kebutuhan terhadap media pembelajaran. Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif berdasarkan skor pada lembar observasi (skala 1–4) untuk setiap indikator, kemudian dihitung rata-ratanya per aspek untuk menggambarkan kecenderungan pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, data hasil wawancara dianalisis secara tematik dengan mengelompokkan jawaban guru dan murid ke dalam tema-tema tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dari guru maupun murid. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi naratif serta tabel rangkuman supaya informasi yang dihasilkan lebih mudah dipahami. Tahap analisis data yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan, yang didasarkan pada hasil pengolahan serta interpretasi data secara komprehensif.

HASIL

Dari data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas V UPT SD Negeri Mandirejo, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS masih didominasi oleh pendekatan konvensional. Guru lebih sering memakai metode ceramah dengan buku teks sebagai media utama, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara satu arah. Kondisi tersebut menyebabkan lemahnya keterlibatan aktif murid dalam pembelajaran. Banyak murid tampak kurang antusias, cenderung pasif, bahkan mengalami kebosanan dalam menyerap materi yang disampaikan. Fenomena ini sejalan dengan pandangan Ihsan Basyori (2025) yang menegaskan bahwa model pembelajaran yang bersifat *teacher centered* pada umumnya kurang optimal dalam mendorong motivasi dan pemahaman konseptual murid secara menyeluruh.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru menunjukkan bahwa salah satu kendala utama yang terjadi pada upaya untuk membangun pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif adalah keterbatasan media pembelajaran. Guru menyadari pentingnya penggunaan media berbasis teknologi, namun belum memiliki alternatif media yang sesuai dengan karakteristik murid dan materi IPAS. Sementara itu, hasil wawancara yang dilakukan pada murid menunjukkan bahwa mereka menginginkan pembelajaran yang lebih menyenangkan, tidak monoton, serta melibatkan media yang dapat menampilkan gambar, video, dan aktivitas interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara kondisi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan kebutuhan belajar murid.

Untuk memperjelas gambaran kondisi pembelajaran di lapangan, hasil observasi dan wawancara dirangkum pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPAS Kelas V

Aspek yang Diamati	Rata-rata Skor	Kategori	Temuan Utama
Pelaksanaan pembelajaran oleh guru	2,2	Cukup	Guru sudah melakukan apersepsi dan menjelaskan materi secara runtut, namun belum menyampaikan tujuan pembelajaran, metode masih didominasi ceramah, dan pelibatan siswa masih minim
Penggunaan media pembelajaran	1,25	Kurang	Guru hanya menggunakan buku sebagai media; media dinilai kurang menarik dan belum sesuai dengan karakteristik murid kelas V
Aktivitas dan respons murid	1,0	Kurang	Murid cenderung kurang memperhatikan, pasif, tidak antusias, dan sering ramai sendiri
Situasi Kelas	1,5	Kurang	Suasana kelas kurang kondusif dan interaksi guru-murid belum berjalan optimal

Berdasarkan Tabel 1, aspek penggunaan media pembelajaran serta aktivitas dan respons murid berada pada kategori “kurang”, yang menegaskan bahwa keterbatasan media menjadi salah satu penyebab utama rendahnya keterlibatan murid selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Wawancara dengan Guru dan Murid Kelas V

Aspek	Hasil Wawancara Guru	Hasil Wawancara Murid
Media pembelajaran yang digunakan	Masih terbatas pada buku paket dan sumber internet, belum dikembangkan menjadi media yang lebih menarik	Menginginkan media yang menampilkan gambar, video, dan aktivitas interaktif
Metode pembelajaran	Didominasi ceramah dan tanya jawab karena dinilai lebih mudah diterapkan	Merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton dan hanya berpusat pada buku
Hambatan pembelajaran	Murid kurang fokus, sering mengobrol dan bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung	Kesulitan memahami materi karena hanya membaca teks pada buku pelajaran
Pengalaman menggunakan <i>Google Sites</i>	Belum pernah menerapkan media <i>Google Sites</i> , khususnya pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia	—
Akses perangkat digital	Murid diperbolehkan membawa <i>smartphone</i> ke sekolah dengan izin orang tua untuk keperluan pembelajaran	Semangat ketika belajar menggunakan <i>smartphone</i>
Respons terhadap rencana media <i>Google Sites</i> kontekstual	Sangat setuju; dinilai dapat menarik minat, meningkatkan fokus, dan mempermudah pemahaman murid	—

Data pada Tabel 2 memperkuat temuan observasi, yaitu adanya kesenjangan antara kondisi pembelajaran yang saat ini berlangsung dengan kebutuhan guru dan murid akan media pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik murid kelas V.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dibutuhkan suatu media pembelajaran yang tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan peserta didik, namun juga dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih bermakna. Media *Google Sites* dengan pendekatan kontekstual dapat menjadi media ajar alternatif yang bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan itu. Media ini dikembangkan dengan memadukan berbagai unsur pembelajaran, seperti materi ajar, gambar, video, lembar kerja peserta didik (LKPD), kuis, serta beragam aktivitas interaktif yang dapat diakses secara fleksibel oleh peserta didik.

Melalui pemanfaatan *Google Sites*, guru dapat dengan mudah merancang media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik materi, serta karakteristik murid. Penggunaan platform ini juga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung tanpa terhambat oleh keterbatasan ruang, jarak, dan waktu. Selain itu, *Google Sites* dapat diakses secara gratis, tidak memerlukan penggunaan data internet yang besar, serta tidak membebani kapasitas memori perangkat, khususnya pada ponsel (Ningsih et al., 2023). Selain itu, penyajian materi yang dikaitkan dengan pengalaman dan kehidupan nyata dapat membantu murid memahami konsep pembelajaran dengan lebih mudah, terutama pada materi "Bagaimana Aku Tumbuh Besar".

PEMBAHASAN

Media pembelajaran merupakan sarana pendukung yang digunakan dalam proses pembelajaran. Keberadaan media ini berperan sebagai salah satu metode yang mampu menarik perhatian peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mengurangi kejenuhan peserta didik serta mempermudah mereka dalam memahami materi yang disampaikan (Nungky Diandita et al., 2023).

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa media *Google Sites* memberikan berbagai manfaat bagi guru maupun murid. Bagi murid, media ini dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran, mendukung proses belajar mandiri, serta memungkinkan kegiatan belajar dilakukan secara fleksibel tanpa batasan tempat. Sementara itu, bagi guru, penggunaan *Google Sites* mampu mendorong terciptanya aktivitas pembelajaran yang interaktif serta berkontribusi dalam memajukan kualitas pembelajaran di sekolah (Maharani et al., 2024). Keterlibatan semacam ini selaras dengan prinsip-prinsip pendekatan kontekstual yang menekankan pada keterkaitan antara teori yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari murid (Susanto et al., 2024).

Pembelajaran kontekstual pada awalnya berakar dari hasil pemikiran John Dewey. Dalam pendekatan ini, konstruktivisme menjadi landasan filosofis yang menekankan bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara instan, melainkan dibangun secara bertahap oleh individu dan berkembang melalui pengalaman dalam konteks yang terbatas (Afriani, 2018). Pembelajaran kontekstual menitikberatkan pada keterlibatan aktif peserta didik secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Dalam konteks CTL, kegiatan belajar tidak hanya terbatas pada aktivitas mendengarkan dan mencatat, melainkan

merupakan proses memperoleh pengalaman langsung yang bermakna (Gustiani Sadilah & Winarto, 2021).

Selain meningkatkan keterlibatan, penggunaan *Google Sites* juga berpotensi meningkatkan motivasi belajar murid. *Google Sites* juga mendukung integrasi dengan berbagai layanan digital, seperti *YouTube*, *Google Drive*, dan *Google Form*, sehingga penyajian materi pembelajaran dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan interaktif (Wulandari & Istiq'faroh, 2026). Hal ini dikuatkan oleh penelitian Nia et al. (2025) yang mengatakan bahwa media *Google Sites* terbukti bisa menambah motivasi belajar murid karena pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Selain itu, media pembelajaran berbasis *Google Sites* memiliki kemudahan dalam penggunaan, dapat diakses secara gratis, tidak memerlukan konsumsi data internet yang besar, serta tidak membebani kapasitas penyimpanan perangkat. Platform ini juga dapat diakses oleh seluruh pengguna yang memiliki akun *Google* (Putri Maharani & Mutia Sari, 2023). *Google Sites* dapat diakses secara fleksibel kapan saja dan di mana saja, serta bersifat praktis dan sederhana karena seluruh konten terintegrasi dalam satu laman web. Sebagai platform berbasis website, *Google Sites* mudah digunakan oleh peserta didik, karena mereka hanya perlu membuka tautan yang diberikan guru melalui peramban (web browser) pada perangkat smartphone. Dengan demikian, peserta didik tidak perlu mengunduh atau menggunakan aplikasi tambahan untuk mengakses materi pembelajaran (Salsabila & Aslam, 2022).

Hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Windi Widyawati et al. (2025) memiliki kesamaan, yaitu mengungkapkan bahwa penggunaan *Google Sites* dalam pembelajaran IPAS membawa dampak positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar murid secara signifikan. Sejalan dengan itu, Lutfiah (2023) menegaskan bahwa pemanfaatan web *Google Sites* sebagai media pembelajaran inovatif bisa memfasilitasi murid untuk lebih memahami materi pelajaran.

Meskipun sejalan dengan temuan Windi Widyawati et al. (2025) dan Lutfiah (2023), penelitian ini memiliki perbedaan mendasar dari segi fokus dan tahapan penelitian. Kedua penelitian tersebut telah sampai pada tahap pengembangan dan uji coba produk *Google Sites* sehingga mampu membuktikan peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, sedangkan penelitian ini masih berada pada tahap analisis kebutuhan sehingga belum menghasilkan data efektivitas produk secara empiris. Di sisi lain, jika dibandingkan dengan penelitian Hermawati dan Yulianto (2025) yang juga mengkaji *Google Sites* pada mata pelajaran IPAS, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda, yaitu pemetaan kebutuhan yang lebih kontekstual dan spesifik pada materi “Bagaimana Aku Tumbuh Besar”, bukan sekedar pengujian produk pada materi lain. Perbandingan ini menunjukkan bahwa temuan penelitian ini memperkuat sekaligus melengkapi kajian-kajian terdahulu, khususnya dengan menghadirkan data awal yang lebih rinci mengenai kebutuhan guru dan murid sebelum media benar-benar dirancang dan diujicobakan.

Namun demikian, perlu diakui bahwa penelitian ini masih berada pada tahap analisis kebutuhan, sehingga belum mampu membuktikan secara empiris peningkatan hasil belajar murid

melalui data yang bersifat kuantitatif. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh lebih menekankan pada potensi dan kebutuhan pengembangan media pembelajaran.

Dengan begitu, bisa dipahami bahwa pemanfaatan media Google Sites berbasis kontekstual adalah solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada kegiatan pembelajaran IPAS di jenjang SD. Media ini bukan hanya berpotensi memperkuat keterlibatan dan motivasi belajar murid, namun juga mendukung terwujudnya pembelajaran yang lebih bermakna sesuai tuntutan pendidikan abad ke-21. Maka dari itu, pengembangan dan implementasi media ini perlu dilakukan sebagai langkah konkret dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar murid.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas V UPT SD Negeri Mandirejo masih didominasi dengan metode konvensional dengan pemanfaatan media pembelajaran yang terbatas, sehingga belum mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman murid secara optimal. Hasil dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa murid cenderung bersikap pasif, mudah merasa jenuh, serta kesulitan mempertahankan fokus belajar. Maka dari itu, dibutuhkan pengembangan media ajar yang lebih inovatif, interaktif, dan menarik serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan murid.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa media Google Sites dengan pendekatan kontekstual merupakan alternatif yang relevan untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS, terutama pada materi "Bagaimana Aku Tumbuh Besar". Media ini dinilai mampu memadukan berbagai konten pembelajaran dalam satu wadah, seperti teks, gambar, video, dan aktivitas interaktif ke dalam satu platform yang terpadu sehingga dapat mendorong peningkatan partisipasi murid selama proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan pendekatan kontekstual membantu peserta didik mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman serta situasi nyata, sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih mudah dipahami.

Dengan begitu, temuan penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan pengembangan pada media ajar Google Sites yang kontekstual untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran IPAS di SD. Meskipun penelitian ini masih berada pada tahap analisis kebutuhan, temuan yang diperoleh menunjukkan adanya potensi positif dari penggunaan media tersebut guna meningkatkan hasil belajar murid.

REFERENSI

- Afriani, A. (2018). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Dan Pemahaman Konsep Siswa*. 1.
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>

- Darniyanti, Y., Estika Hader, A., & Putri, D. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV SD*. 3(2).
- Gustiani Sadilah, T., & Winarto. (2021). *Systematic Literatur Review: Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Di Sekolah Dasar*. 11(2).
- Hayunnita, N., Yuliani, H., & Nasir, M. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Google Sites pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 6(2), 89–99. <https://doi.org/10.52188/jpfs.v6i2.443>
- Hermawati, V., & Yulianto, S. (2025). Development of Google Sites Website Based Learning Media to Improve IPAS Learning Outcomes on the Material of Sound and Its Properties. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(2), 654–662. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i2.10277>
- Hodaifah, H., Widodo, W., & Prahani, B. K. (2025). Implementation of Interactive Multimedia to Improve Science Literacy of Elementary School Students. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3), 653–663. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1416>
- Hery, M., Putra, P., Surya Adnyana, K., & Pancaria, N. (2025). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL GOOGLE SITES BERMUATAN TRI KAYA PARISUDHA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V DI SEKOLAH DASAR*. 5(2).
- Ihsan Basyori, S. (2025). Google Sites Improves Student Learning Outcomes on Plant Material: Google Sites Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tumbuhan. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3). <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1423>
- Juhairiah, S., Yosheila Kinasih, Q., & Teguh Yuwono, D. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web pada Pembelajaran IPA di SLBN-2 Palangka Raya*. 8(1), 23–30. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/>
- Kadek, N., Utami, D. S., Surya Adnyana, K., Ngurah, G., & Yudaparmita, A. (2026). *Pemanfaatan Media Interaktif Google Sites pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar*. 9(1). <http://jiip.stkipyapisdompau.ac.id>
- Lutfiah, D. (2023). *PENGUNAAN APLIKASI GOOGLE SITES SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PEMBELAJARAN IPAS KELAS 4 SDN NGAGLIK 01 BATU*. 2(1), 93–118. <https://jurnal.widyahumaniora.org/>
- Maharani, P. A., Risdianto, E., & Setiawan, I. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Google Sites untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Momentum dan Impuls. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 15(1), 31–42. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v15i1.17458>
- Maulidyah, N., Oktarina, M., & Nasir. (2024). Pengaruh Google Sites Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Maros. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 4(1), 34–43. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v4i1.2823>
- Ningsih, S., Murtadlo, & Imam Farisi, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jambura Journal of Educational Management*, (1). <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jjem/index>
- Nungky Diandita, Y., Saputra, R., & Maria Zulfiati, H. (2023). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS WEB GOOGLE SITES PADA PEMBELAJARAN IPS SEKOLAH DASAR*. 9(2).
- Putri Maharani, Y., & Mutia Sari, P. (2023). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN GOOGLE SITES BERBASIS LITERASI SAINS PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS III SD. PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 12, 2023. <https://doi.org/10.20961/jmpf.v9i1.31612>
- Rif'ah, H. P., & Rodiyana, R. (2026). Pengembangan Media Articulate Stroryline 3 untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(5), 1113–1126.
- Salsabila, F., & Aslam. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6088–6096. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3155>
- Shafiyyah Yaasmin, L., Subrata, H., & Hendratno. (2024). *Analisis Penggunaan Media Google Sites Berbasis Konstruktivisme dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi di Sekolah Dasar*. 13(1). <https://jurnaldidaktika.org>

- Susanto, P. A., Hiltrimartrin, C., & Sri Jayanti Manulang, L. (2024). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 SD pada Mata Pelajaran IPAS. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 114–124. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.470>
- Syahrani, L., & Gunawan, R. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN Cinangka 5 Depok. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1768–1773. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1230>
- Wahyuningsih, S., & Lidyasari, A. T. (2025). Google Sites Interactive Multimedia to Improve Information Literacy of Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 9(2), 360–369. <https://doi.org/10.23887/ijee.v9i2.94047>
- Windi Widyawati, D., Sujono, I., & Umurul Hadi, N. (2025). Pengembangan Media IPAS Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 44–57. <https://doi.org/10.31538/adrg.v5i2.2284>
- Wulandari, N., & Istiq'faroh, N. (2026). Pengembangan Media “SIBACA” Bantuan Google Sites Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Pemahaman Tanda Baca Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(5), 1068–1082.